

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MI MUHAMMADIYAH TEGALURUNG

Suci Muzfirah, Muhammad Afdal

Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

sucimusoffah15@gmail.com, [muhammadafdal0981@gmail.com](mailto:muhammadafdal0981@gmail.com)

---

DOI : 10.55656/kisj.v4i1.184

---

Disubmit: (20-04-2022) | Direvisi: (14-02-2022) | Disetujui: (02-05-2022)

### *Abstract*

*This study aims to describe the implementation of Scout extracurricular activities at MI Muhammadiyah Tegalurung, along with the supporting factors and obstacles. Scout extracurriculars are scheduled once a week after Saturday afternoon. The Scouting education method is carried out classically on the grounds that it is more effective and efficient in terms of time and funding. Even so, MI Muhammadiyah won the top 10 Scout Jamboree for the last. In addition to that, the geographical factor and the distance between the school and the students' homes that are too close to the madrasa are easily seen by Covid-19 officers. Scout extracurriculars are a vehicle for instilling discipline values which are reflected in learning, especially during a pandemic through health protocols, namely wearing masks, washing hands diligently and keeping your distance from teacher supervision. In addition, the activities of Madrasah Ibtidaiyah which are followed by students after learning contribute to forming religious character and noble character. Supporting factors for Scout extracurriculars include teacher human resources and sufficient facilities for training and participating in the Scout Movement Jamboree. The inhibiting factor is the cultivation of values that have not been fully accepted by students. This is overcome by an appreciation approach for the effort obtained by the teacher who is also a Scout coach so that students are enthusiastic about participating in extracurricular activities and build self-confidence.*

**Keywords:** Scout Extracurricular, Character Education, Islamic Elementary

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MI Muhammadiyah Tegalurung, berikut faktor pendukung dan hambatannya. Ekstrakurikuler Pramuka di selenggarakan terjadwal satu minggu sekali setelah di hari sabtu siang. Metode pendidikan Kepramukaan dilaksanakan secara klasikal dengan alasan lebih

efektif dan efisien secara waktu dan pendanaan. Walau demikian MI Muhammadiyah meraih 10 besar Jambore Penggalang. Selain itu kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah yang diikuti siswa setelah pembelajaran berkontribusi membentuk karakter religius dan akhlak mulia. Faktor pendukung ekstrakurikuler Pramuka diantaranya SDM guru dan sarana yang mencukupi untuk latihan dan mengikuti Jambore Penggalang Pramuka. Faktor penghambat yaitu penanaman nilai yang belum sepenuhnya diterima siswa. Hal tersebut diatasi dengan pendekatan apresiasi atas usaha yang diperoleh oleh guru yang merangkap sebagai pembina Pramuka sehingga siswa semangat mengikuti ekstrakurikuler dan membentuk kepercayaan diri.

**Kata kunci:** Ekstrakurikuler Pramuka, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

## **Pendahuluan**

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana, yaitu anggota gerakan pramuka anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Sedangkan anggota dewasa terdiri dari Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional dan lain-lain. Kegiatan anggota Gerakan Pramuka atau disebut dengan Pendidikan Kepramukaan khususnya di Indonesia muncul beriringan dengan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Berawal dari organisasi kepanduan dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang baik. Gagasan kepanduan diadaptasi dari orang Belanda yang menjajah bangsa Indonesia. Di Belanda, gerakan pramuka disebut dengan *Pavinder*, oleh masyarakat Indonesia berubah menjadi Pandu atau Kepanduan dan menjadi cikal bakal sejarah pramuka di Indonesia. (Judiani, 2010)

Ekstrakurikuler Pramuka di MI memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengawasan pihak sekolah maupun orang tua juga mempengaruhi pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Penelitian terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler wajib pramuka di MI Muhammadiyah yang dilakukan menghasilkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka dengan berbagai metode, diantaranya metode belajar interaktif dan progresif. Metode belajar interaktif dan progresif yaitu pengamalan Kode Kehormatan Pramukaan, belajar sambil melakukan, belajar secara berkelompok, bekerja sama, berkompetisi baik kelompok maupun individual, kegiatan dilakukan di alam terbuka serta bersifat menarik/menantang. Kehadiran orang dewasa yaitu pembina sebagai tauladan baik siswa putra maupun putri serta pemberian penghargaan bagi siswa. Sistem among berupa penerapan nilai keteladanan, membangun kemauan dan memberi motivasi pada siswa. Kiasan dasar berupa kegunaan nilai-nilai yang dipelajari dengan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka pada siswa MI Muhammadiyah diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompetensi hidup di zamannya. Menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Membekali nilai-nilai diilhami bangsa Indonesia sekaligus menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum dengan paket lengkap. Dengan demikian pelaksanaan Pramuka sebagai ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Tegalurung di Kecamatan Balongan menjadi sorotan penelitian ini.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwaningsih, 2017) yang menyatakan bahwa Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 adalah dengan menggunakan metode keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi. Damanik (2014) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga bisa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan meningkatkan potensinya.

#### *Metode Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi, Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler, berikut faktor dukungan maupun hambatan pada MI Muhammadiyah. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Tegalurung Kabupaten Indramayu. Kemampuan Pembina Pramuka dalam menanamkan nilai karakter sesuai pendidikan kepramukaan disorot dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key informan*) (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur yang mana pelaksanaannya lebih bebas sehingga seluk beluk pelaksanaan Pendidikan. Observasi partisipasi dilaksanakan dalam penelitian ini guna mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramukaan melalui sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler berupa kelengkapan peralatan pendukung ekstrakurikuler Pramuka seperti tenda, tongkat, semapore, dan lain-lain. Studi dokumentasi berupa foto dan kelengkapan administrasi, kebijakan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, dan lain-lain sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang

diperoleh dari beberapa sumber, Triangulasi sumber yaitu dari partisipan penelitian yaitu pembina pramuka. Triangulasi teknik menggunakan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif *Miles and Huberman*, bahwa analisis data dilaksanakan terus menerus sampai data sudah jenuh. Jenuh dalam arti tidak ada lagi penemuan di lapangan mengenai pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan berikut faktor dukungan dan hambatannya. Analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Ekstrakurikuler Pramuka di MI Muhammadiyah Tegalurung menyesuaikan kegiatan belajar mengajar. Jadwal ekstrakurikuler Pramuka yaitu hari Sabtu siang setelah kegiatan belajar mengajar satu minggu sekali. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak beda jauh. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran. Dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan dan salah satu caranya untuk meningkatkan karakter yang kita inginkan yaitu dengan cara mengikuti hal-hal yang positif misalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Pengembangan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan moral atau perilaku yang sudah ada lalu diperbaiki kembali. ataupun jika sudah baik maka dikembangkan kembali. (**Muzfirah & Nurhayati, 2020**) Karakter juga bisa di lihat dari segi kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. *Pendidikan karakter* dapat diartikan sebagai (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. (Mamat, 2010)

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan karakter. Meskipun sebenarnya beberapa kurikulum telah mempersiapkan peserta didik untuk memiliki karakter yang dipersyaratkan dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan serta Pendidikan Seni dan Olahraga merupakan beberapa kurikulum yang menghendaki peserta didik memiliki kompetensi spiritual, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi emosional

secara seimbang. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan dimensi pembentukan karakter. Salah satu organisasi ekstrakurikuler di sekolah yang sangat berperan dalam pendidikan karakter adalah pramuka.



Gambar 1. Kegiatan Pramuka di MI Muhammadiyah Tegalurung

Kegiatan kepramukaan dapat berhasil menciptakan peserta didik yang berkarakter jika pada proses pendidikannya tidak hanya mengembangkan teknik kepramukaan (tekpram) semata, tetapi juga dikembangkan kemampuan, keterampilan dan sikap berorganisasi. Dalam organisasi akan diterapkan prinsip-prinsip manajemen atau pengelolaan organisasi seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan/penggerakan (actuacting) dan fungsi pengawasan (controlling). Di samping itu, organisasi juga merupakan sebuah alat atau media kontrol sosial bagi sekolah atau pihak lainnya untuk mengamati sekaligus memantau perkembangan siswa. Pihak sekolah akan dengan mudah memantau perkembangan siswa melalui organisasi artinya, cukup dengan mengelola organisasi maka sejumlah siswa yang menjadi anggota dalam organisasi tersebut dapat dikelola.

Kemampuan berorganisasi, kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasi, kemampuan mengarahkan/menggerakan, dan kemampuan pengawasan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata selepas siswa meninggalkan lembaga pendidikan. Di rumah tangga, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan bisnis, prinsip-prinsip manajemen akan dipergunakan.

Dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter bangsa, dikepramukaan mempergunakan sepuluh pilar yang menjadi kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standart tingkah laku pramuka di masyarakat. Sepuluh pilar tersebut bernama dasa dharma, yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai pribadi yang lemah, kita harus menyembah Tuhan Yang Maha Esa. Dia adalah pencipta yang ada di bumi dan di langit dan segala makhluk yang terlihat maupun

tidak terlihat. Sebagai pribadi lemah dan ciptaan-Nya, kita wajib menjalankan perintah-Nya.

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia.

Selain sebagai makhluk pribadi, kita juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Kita perlu teman, bergaul, bertetangga. Kita tidak bisa hidup tanpa orang lain, kita memerlukan bantuan orang lain.

3. Patriot Yang Sopan dan Kesatria.

Sebagai Pramuka, kita harus berperilaku yang sopan. Tindak-tanduk dalam bersikap dan bertutur kata mesti diperhatikan. Kesopanan melambangkan pribadi seseorang di tengah-tengah pergaulan dalam masyarakat.

4. Patuh dan Suka Bermusyawarah.

Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota Pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan Pramuka selayaknya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan.

5. Relia Menolong dan Tabah.

Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku. Dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa ada sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.

6. Rajin, Terampil dan Gembira.

Anggota Pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Jangan rajin karena waktu penggodokan dalam kegiatan, tetapi harus dibuktikan ketika ia di rumah, di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira.

7. Hemat, Cermat dan Bersahaja.

Kita hendaknya tidak menghambur-hamburkan uang untuk jajan, tidak berhura-hura untuk kepentingan sesaat. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau didahulukan, dan mana yang tidak perlu janganlah dibeli. Meskipun ia kaya, seorang Pramuka jangan sombong di depan orang lain, jangan angkuh, tapi bersahaja dalam bergaul.

8. Disiplin, Berani dan Setia.

Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Setiap anggota Pramuka harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat dan dapat dipercaya bila diberi amanah.

10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Inilah pribadi manusia yang sejati, bersih pikiran, tidak ada iri hati dan dengki.

Pelaksanaan pendidikan dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal berikut: upacara pada hari Senin,

beribadah/sholat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru; tenaga kependidikan atau teman, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, penuh kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

Kegiatan yang harus ditinggalkan diantaranya: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senono dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. *Pendidikan karakter* dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. (Saleh, 2012)

Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. (Larasati, 2017)

Dari beberapa peserta didik yang diketahui manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah untuk menambah wawasan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut peserta didik yang menyenangkan adalah waktu permainan. Sikap peserta didik bila mendapatkan juara rata-rata menjawabnya sangat senang dan bangga tetapi ada salah satu siswa dengan menjawab setiap mendapatkan juara tidak boleh sombong. Dari hasil catatan lapangan untuk nilai pendidikan karakter religius, peserta didik selalu membantu teman yang kesusahan, saling menjaga dan menghormati. Peserta didik juga selalu mematuhi peraturan yang ada di dalam kegiatan pramuka. Dari hasil yang peneliti peroleh salah satu peserta didik tetangganya rumahnya ada yang kebakaran. Peserta didik waktu itu membantunya untuk mengambil air dan peserta didik membantu korban sementara untuk tinggal dirumahnya yaitu termasuk dari penolong yang luar biasa juga bisa dikatakan pahlawan.

Hasil dari lembar kuesioner dan lembar dari catatan lapangan dapat disimpulkan bahwa peserta didik MI Muhammadiyah Tegalurung rata-rata kebanyakan sudah melakukan sikap dari 18 nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena di dalam kegiatan pramuka terdapat makna-makna yang mengandung dampak positif untuk peserta didik dan itu sangat baik untuk dilakukan dalam sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari wawancara, angket dan observasi yang dilakukan pada kepala sekolah, pembina pramuka dan siswa dapat diuraikan melalui penanaman nilai pendidikan karakter. Penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan mengajar kepramukaan, peneliti menemukan nilai karakter peserta didik setelah kegiatan pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi salah satu sarana penanaman nilai karakter untuk siswa sekolah dasar. Karena dengan kegiatan pramuka dengan materi dasa darma tersebut peserta didik dapat mempraktekan langsung saat kegiatan pramuka, dan itu dapat membantu dalam aktifitas sehari-hari. Pendidikan karakter anak dapat dilakukan sejak usia dini yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dengan cara yang disukai oleh anak, salah satunya dengan mengikuti kegiatan pramuka, dan di dalam kegiatan pramuka tersebut banyak sekali hal-hal yang menarik, unik, lucu, contohnya dalam kegiatan permainan yang dilakukan oleh pramuka siaga maupun pramuka penggalang, dan disitulah peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Proses penanaman nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dengan cara praktek langsung melalui materi kepramukaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Muhammadiyah Tegalurung dilakukan dengan cara praktek langsung. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Muhammadiyah Tegalurung. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, pembina pramuka dan peserta didik serta hasil angket pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pramuka di MI Muhammadiyah Tegalurung. Untuk dapat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan nilai pendidikan karakter, maka perlu adanya dukungan dengan intervensi pemerintahan (top down) terutama terkait dengan perangkat pedoman pelaksanaan, dan pengembangan kapasitas SDM (melalui pelatihan) terutama untuk Pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk mengelola kegiatan yang dapat mendukung pengembangan nilai pendidikan karakter. (Muzfirah & Nurhayati, 2020) Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara praktek langsung untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang lebih baik lagi melalui kegiatan pramuka.

Menurut (Thomas Lickona, 2016) agar di sekolah dapat memberikan pendidikan yang baik maka tugas dari sekolah tersebut adalah merencanakan program pendidikan karakter berkualitas. Adapun 20 komponen umum dalam pendidikan karakter berkualitas, diantaranya yaitu: kepemimpinan/dukungan administrative, termasuk idealnya, coordinator pendidikan karakter, keterlibatan staf yang kuat, keterlibatan siswa yang kuat, keterlibatan orangtua yang kuat, tonggak sekolah dan motto yang menekankan karakter, pemakaian bahasa karakter dalam interaksi setiap hari, dan lain sebagainya.

## **Simpulan**

Manfaat kepramukaan bagi peserta didik selain itu sebagai sarana pengembangan nilai pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik di usia sekolah dasar, sebagai sarana untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik. Selain itu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, melatih kepemimpinan, komunikatif, dan keterampilan



yang bermanfaat. Serta ilmu yang menarik untuk melengkapi materi pembelajaran di sekolah dasar. Walau demikian tujuan ekstrakurikuler Pramuka untuk penggalang adalah membentuk siswa sebagai makhluk Tuhan yang berkarakter di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### Saran

Bagi peneliti selanjutnya, Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler pramuka dapat diteliti Kembali menggunakan metode kuantitatif. Pengaruh pembentukan karakter anak tidak hanya berfokus kepada kegiatan non-akademik, bisa dikembangkan kembali.

#### Daftar Pustaka

- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3).
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.
- Muzfirah, S., & Nurhayati, T. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. *IJEE: Indonesian Journal Of Elementary Education*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.24235/ijee.v2i1.6712>
- Purwaningsih, P. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta*, 2(1).
- Saleh, M. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani "Membangun Karakter untuk Generasi Bangsa."* Erlangga.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. ALFABETA.
- Thomas Lickona. (2016). *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.